

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH
WASATHIYAH MAJELIS ULAMA INDONESIA KOTA
BANDAR LAMPUNG DALAM MENANGGULANGI
PAHAM RADIKALISME**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah
Dan Komunikasi

RAHAYU MAULIDIYA NUR INSANI

NPM: 1841030524

Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH
WASATHIYAH MAJELIS ULAMA INDONESIA KOTA
BANDAR LAMPUNG DALAM MENANGGULANGI
PAHAM RADIKALISME**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah
Dan Komunikasi

RAHAYU MAULIDIYA NUR INSANI

NPM: 1841030524

Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA

Pembimbing II: Badaruddin, S.Ag., M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

ABSTRAK

Skripsi ini memaparkan peran dakwah wasathiyah dalam menanggulangi paham radikalisme. Penelitian ini membahas secara lebih mendalam mengenai Implementasi Dakwah Wasathiyah MUI Kota Bandar Lampung dalam Penanggulangan Paham Radikalisme. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Manajemen Dakwah Wasathiyah MUI Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Paham Radikalisme. Dakwah wasathiyah merupakan metode berdakwah yang tidak ekstrem kekiri maupun kekanan, dakwah yang moderat, toleran, lembut dan penuh kasih sayang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif, yaitu gambaran hasil penelitian secara menyeluruh atau komprehensif sehingga informasi yang disampaikan sama dengan aslinya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teori utama mengenai implementasi manajemen dakwah wasathiyah MUI Kota Bandar Lampung. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari teori pendukung atau pelengkap mengenai gambaran MUI secara umum.

Hasil dari penelitian perencanaan dakwah wasathiyah MUI Kota Bandar Lampung dalam Penanggulangan Paham Radikalisme sudah cukup baik. Fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah wasathiyah MUI Kota Bandar Lampung telah sesuai dengan teori yang ada yang mana mereka telah menerapkan fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan, serta MUI Kota Bandar Lampung telah menanggulangi paham radikalisme dengan baik karena telah mendakwahkan Islam Wasathiyah, pelaksanaan dakwah wasathiyah oleh MUI Kota Bandar Lampung juga sudah sesuai dengan visi dan misi MUI Kota Bandar Lampung dimanaterciptanya kondisi kehidupan yang kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan yang baik, yang memperoleh ridho dan ampunan Allah SWT (*baldatun thayibatun wa rabbun ghafur*) menuju masyarakat berkualitas (*khaira ummah*) demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin (*izzul Islam wal muslimin*) dalam wadah NKRI sebagai manifestasi dari rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*).

Kata Kunci :Dakwah, Wasathiyah, Radikalisme

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Maulidiya Nur Insani
NPM : 1841030524
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Wasathiyah Majelis Ulama Indonesia Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Paham Radikalisme**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Mei 2022

Penulis



Rahayu Maulidiya Nur Insani

NPM: 1841030524

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Wasathiyah Majelis Ulama Indonesia Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Paham Radikalisme**
Nama : **Rahayu Maulidiya Nur Insani**
NPM : **1841030524**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



Dr. Hasan Mukmin, MA
NIP. 196104211994031002

Pembimbing II



Badaruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197508132000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Yunidar Cut Mnti Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251990032001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Wasathiyah Majelis Ulama Indonesia Kota Bandar Lampung dalam Penanggulangan Paham Radikalisme”** disusun oleh **Rahayu Maulidiya Nur Insani, NPM: 1841030524**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 13 Juni 2022 pukul 10.30-12.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua :Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris :Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji I :Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag

Penguji II :Dr. Hasan Mukmin, MA

Penguji Pendamping :Badaruddin, S.Ag., M.Ag

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Samad, M.Ag
KADENKOR
196311010100000031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

اِحْفَافَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“Menjaga tradisi terdahulu yang baik, serta mengambil hal baru yang lebih baik.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT beserta junjungan kita Rasulullah SAW dengan segala ketulusan serta kerendahan kupersembahkan skripsi ini sebagai bukti dan kasih sayang kepada:

1. Kedua orangtuaku yang amat sangat penulis sayangi yaitu Bapak Drs. Faizal, M.Pd (alm) dan Ibu Najiah, S.Pd yang tiada hentinya dalam berdoa dan tiada lelah dalam berusaha untuk memberi dukungan. Sehingga sekarang penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini hingga menjadi sarjana sosial seperti yang mereka harapkan.
2. Terima kasih kepada Bram Octafian, S.Ag., S.Pd.I., MM dan Iis Irmawati, S.Sos yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam mencapai keberhasilan untuk memperoleh gelar sarjana.
3. Kepada pembimbing ruhani, yaitu Abah Arsyad (alm), Om Aziz, Ayah Hussien.
4. Para pembimbing, yaitu Dr. Abdul Aziz, Bang Apson, Bang Mayrozi.
5. Support system terbaik Hendri Ujjianto.
6. Teman seperjuangan MD G 2018, PMII UIN 2018, KKN Candimas 2021.
7. Keluarga Besar PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Rahayu Maulidiya Nur Insani, lahir di Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 18 Juni 2001, Anak Kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Faizal, M.Pd (alm) dan Ibu Najiah, S.Pd.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SDN 3 Segala Mider Kota Bandar Lampung tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung tamat pada tahun 2015, pendidikan selanjutnya dijalani di SMA N 9 Bandar Lampung tamat pada tahun 2018, dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu aktif di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJ MD). Penulis juga aktif di Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Kota Bandar Lampung, Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Bandar Lampung, Garda Fatayat Nahdlatul Ulama (GARFANU) Provinsi Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, petunjuk serta rahmat yang melimpah, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **:Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Wasathiyah Majelis Ulama Indonesia Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Paham Radikalisme**. Dan tidak lupa shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sahabat dan seluruh umatnya.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Manajemen Dakwah. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Badaruddin, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing II sekaligus Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan bimbingan serta meluangkan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak/ibu pimpinan dan pengurus MUI Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan kepada saya, yaitu Puput Agustin, Dwi Monicca Febriani, Surahmi Salsabila Lubis, Dina Hamidah, Yolanda Argi Utami.

8. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan do'a.
9. Dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang mereka berikan. Penulis juga sangat menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan orang lain amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 25 Mei 2022

Rahayu Maulidiya Nur Insani

NPM: 1841030524



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II MANAJEMEN DAKWAH WASATHIYAH DAN RADIKALISME

A. Manajemen Dakwah.....	17
1. Pengertian Manajemen Dakwah.....	17
2. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah.....	18
3. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah.....	19
a. Perencanaan Dakwah.....	19
b. Pengorganisasian Dakwah.....	29
c. Pelaksanaan Dakwah.....	33
d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah.....	38
B. Radikalisme.....	39
1. Pengertian Radikalisme.....	39
2. Ciri-ciri Radikalisme.....	40
3. Faktor Penyebab Radikalisme.....	41

**BAB III GAMBARAN UMUM MUI KOTA BANDAR
LAMPUNG**

A. Sejarah Berdirinya MUI.....	45
B. Fungsi dan Peran MUI	50
C. Tujuan, Visi dan Misi MUI.....	50
D. Struktur Kepengurusan MUI.....	51
E. Sasaran MUI.....	52
F. Program Umum MUI	52
G. Program Kerja MUI.....	53
H. Manajemen Dakwah Wasathiyah MUI.....	55

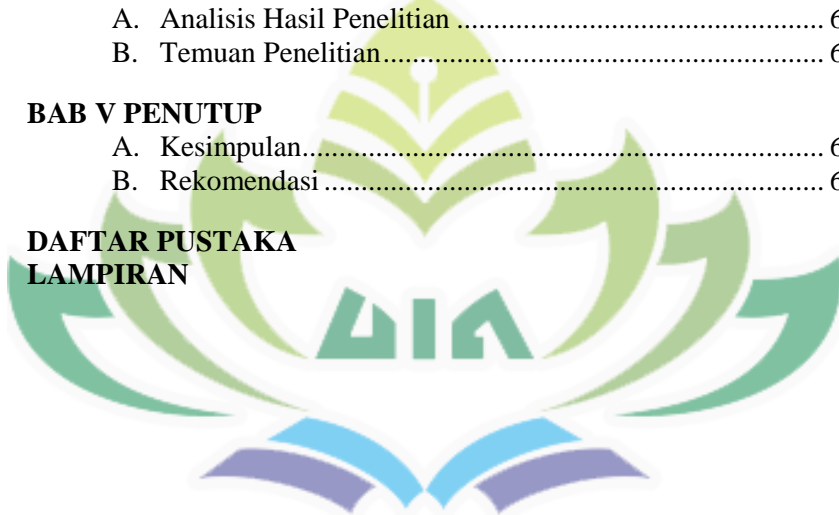
**BAB IV IMPLEMENTASIFUNGSI MANAJEMEN
DAKWAH WASATHIYAH MUI DALAM
MENANGGULANGI PAHAM RADIKALISME**

A. Analisis Hasil Penelitian	61
B. Temuan Penelitian.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Rekomendasi	69

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara dengan Mad'u Bapak Mathla'il Fajri
- Gambar 2 Wawancara dengan Sekretaris MUI Kota Bandar Lampung
- Gambar 3 Wawancara dengan Mad'u Dicky Tri Setiawan
- Gambar 4 Wawancara dengan Da'I Wasathiyah MUI Bapak Rudi Irawan
- Gambar 5 Rumah Sekretaris MUI Kota Bandar Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Judul

Lampiran 2: Struktur Kepengurusan MUI

Lampiran 3: Komisi MUI

Lampiran 4: Surat Perubahan Judul

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian dari MUI

Lampiran 6: Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan untuk menghindari kesalahan persepsi dan interpretasi yang berbeda-beda serta memperjelas istilah pokok, dalam penulisan karya ilmiah yang berjudul: “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Wasathiyah Majelis Ulama Indonesia Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Paham Radikalisme”, penulis memandang perlu memberikan penegasan judul yaitu sebagai berikut:

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, namun implementasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka evaluasi atas aspek-aspek yang dikenainya.¹ Implementasi yang akan diteliti oleh penulis yaitu penerapan yang dilakukan oleh MUI Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan dakwah wasathiyah dengan melibatkan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Namun peneliti hanya memfokuskan pada fungsi perencanaan dan penggerakan.

Fungsi manajemen berasal dari dua kata yaitu Fungsi dan Manajemen. Secara etimologi fungsi adalah kegunaan suatu hal. Fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen,

¹Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.

manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.²

Secara etimologis, dakwah berarti: “panggilan”, “seruan” atau “ajakan.” Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *marshad*. Sedang bentuk kata kerja atau *fi'il*-nya adalah *da'a-yad'u* yang berarti “memanggil”, “menyeru” atau “mengajak”.³ Secara terminologis dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam.⁴ Wasathiyah merupakan ajaran Islam yang mengarahkan umatnya agar adil, seimbang, toleran, tidak ekstrem kanan maupun kiri atau sering disebut dengan kata “moderat” dalam semua dimensi kehidupan.

Radikalisme adalah tindakan dan gerakan yang ditandai oleh aksi ekstrem yang harus dilakukan untuk mengubah suatu keadaan seperti yang diinginkan.⁵

MUI Kota Bandar Lampung merupakan lembaga independen yang mewadahi para ulama, zu'ama, dan cendekiawan Islam untuk membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam di Indonesia khususnya di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan beberapa definisi-definisi di atas, maka yang dimaksud dalam judul ini adalah penulis akan melakukan penelitian tentang implementasi fungsi manajemen dakwah wasathiyah dalam menanggulangi paham radikalisme di MUI Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Islam berkembang di kawasan Asia Tenggara dengan memunculkan kekuatan baru. Di regional ini, Islam tumbuh

²Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1

3A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), h. 7

4Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 16

5Achmad Jainuri, *Radikalisme dan Terorisme, Akar Ideologi dan Tuntutan Aksi*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), h. 5

dalam keberagaman adat, budaya, serta keyakinan. Salah satu akibatnya, muncul polarisasi berupa dua kubu yang saling berseberangan yakni kelompok eksklusif, intoleran, dan rigid dengan kelompok yang cenderung permisif bahkan liberal.

Dalam kajian ideologi, radikalisme memiliki dua makna: pertama, ideologi non-kompromis yang berkaitan dengan penerimaan pembangunan, perubahan, dan konsep kemajuan. Kelompok yang memiliki orientasi ini disebut kaum radikal kanan. Sedang ideologi non-kompromis yang mendasarkan pada nilai-nilai masa lalu, yang tidak mau menerima perubahan disebut sebagai radikal kiri. Dalam istilah lain disebut ekstrem kanan atau ekstrem kiri, lawan dari moderat.⁶

Kedua, radikalisme dalam gerakan biasanya merupakan pendekatan non-kompromis terhadap persoalan sosial, politik dan ekonomi yang ditandai oleh ketidakpuasan yang sangat tinggi terhadap *status quo* dan keinginan akan adanya perubahan secara cepat dengan cara yang ekstrem. Dalam gerakan radikal ditemukan juga ekstrem kiri dan ekstrem kanan.

Secara garis besar ada sepuluh yang menjadi ciri kaum radikal dan teroris. *Pertama*, tekstualis (literalis) dan kaku (*rigid*) dalam bersikap dan memahami teks-teks suci. *Kedua*, ekstrem, fundamentalis, dan eksklusif. *Ketiga*, eksklusif. Kaum radikal selalu memandang paham dan caranya sendirilah yang benar. Sementara paham dan cara pandang orang lain dianggap salah dan keliru. *Keempat*, selalu bersemangat mengoreksi orang lain. *Kelima*, kaum radikal dan teroris membenarkan cara-cara kekerasan dan menakutkan dalam mengoreksi orang lain dan dalam menegakkan serta mengembangkan paham dan ideologinya. *Keenam*, kaum radikal dan teroris memiliki kesetiaan lintas negara. *Ketujuh*, ciri lain dari kaum radikal yang sangat menonjol adalah rekonstruksi musuh yang sering tidak jelas. *Kedelapan*, karena konstruksi musuh yang tidak jelas tersebut,

⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ... h. 5

maka mereka melakukan *all out war* (perang mati-matian) terhadap yang dianggap musuh agamanya dan yang melakukan kemungkaran, meskipun tidak secara langsung memusuhi mereka, membunuh dan mengusirnya sebagai syarat perang agama. *Kesembilan*, kaum radikal sangat konsern pada isu-isu penegakan negara agama (dalam Islam seperti kekhilafahan). *Kesepuluh*, kaum radikal sangat menekankan *tauhidiyyah hakimiyyah* dan menghukum kafir orang yang tidak menjadikan agama sebagai dasar hukum bernegara dan bermasyarakat.

Bagi Gazali, setiap ekstremisme, baik ekstrem fundamentalis-puritan-kanan maupun ekstrem liberal-sekuler-kiri, tidak mencerminkan watak sejati Islam dan bukan merupakan cara dakwah yang tepat untuk abad ke-21. Oleh sebab itu, strategi moderat dinilai Gazali lebih berpeluang pada era ilmu, zaman global, dan abad informasi ini.⁷

Pergerakan dua kelompok ekstrem ini adalah gambaran ideologi global yang menyerang dan menggempur Indonesia. Dua ideologi ini bisa memporak-porandakan bangunan Keislaman di Indonesia yang sudah lama terbangun. Selain ekstrem kiri yang cenderung sekuler dan liberal, ada pula ekstrem kanan yang mengarah pada radikalisme.

Deradikalisasi dapat dilakukan melalui kebijakan politik suatu bangsa dengan ikut menjamin perdamaian dunia. Upaya ini ditempuh dengan meminimalisasi keterlibatan suatu negara dalam konflik dengan Negara lain, atau terlibat secara fisik konflik internal negara lain.

Adalah suatu kenyataan bahwa manusia tercipta karena cinta. Oleh karenanya manusia pada dasarnya cinta kepada kedamaian dan kelembutan.⁸ Artinya bahwa dakwah harus dengan cara yang ramah, mengajak bukan mengejek,

⁷ H. Dindin Solahudin, *Dakwah Moderat, Paradigma dan Strategi Dakwah Syekh Gazali*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), h. 125.

⁸ Syahrin Harahap, *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme & Terorisme*, (Depok: Siraja, 2017), h. 11.

merangkul bukan memukul, serta membela bukan mencela. Sehingga mampu membuat orang datang mendengarkan apa yang disampaikan sehingga beragama menjadi lebih tenang dan menyenangkan.

Dari sini, maka Islam dalam bentuk yang wasathiyah (tengah-tengah), moderat dan toleran dibutuhkan demi terciptanya perdamaian. Islam Wasathiyah atau Islam jalan tengah itu menjadi penting dalam merespon perkembangan gerakan Islam yang mengarah pada kubu ekstrem.

Memang agama mengajarkan paham dan keyakinan secara radikal dalam arti mendalam hingga ke akar-akarnya, akan tetapi agama tidak mengajarkan radikalisme seperti pemaknaan yang berkembang saat ini yang cenderung negatif; memandang keyakinan, paham, dan caranya beragama yang paling benar dan yang lain salah, bahkan mungkar, menegakkan keyakinan dan paham serta cara-cara kekerasan bahkan melakukan teror (terorisme), dan membolehkan pembunuhan yang menakutkan.

Islam datang membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil-'alamin*). Kasih sayang tidak saja terhadap kekasih, keluarga, dan kaum kerabat. Akan tetapi, kasih sayang diberikan kepada semua makhluk. Kasih sayang yang ditawarkan Islam sangat sistematis dan komprehensif.

Dari banyaknya kasus penangkapan terduga teroris di Kota Bandar Lampung saat ini menandakan bahwa semakin berkembangnya paham radikalisme. Bahkan baru-baru ini Densus 88 kembali melakukan penangkapan pelaku terorisme di wilayah Bandar Lampung. Untuk itu perlu adanya terobosan bagi penanggulangan paham radikalisme-terorisme.

Dalam hal ini Islam agama yang *rahmatan lil alamin* yang berarti rahmat bagi seluruh alam. Juga dibutuhkan penggerak atau inisiator yang dapat menginisiasi sebagai bentuk pencegahan dan penanggulangan paham radikalisme-terorisme. Seperti halnya Majelis Ulama Indonesia yang arus utama dakwahnya dan landasan Bergeraknya mengacu pada Islam Wasathiyah.

Terdapat sepuluh poin penting dalam karakteristik Islam Wasathiyah di antaranya: *Tawasuth* (mengambil jalan tengah), *Tawazun* (berkesinambungan), *I'tidal* (lurus dan tegas), *Tasamuh* (toleransi), *Musawah* (egaliter non diskriminatif), *Syura* (musyawarah), *Islah* (reformasi), *Awlawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis, kreatif, dan inovatif), dan *Tahaddhur* (berkeadaban).

Penjelasan dari sembilan ciri Islam jalan tengah atau umat washathan yaitu *Pertama*, berada pada jalan tengah, yaitu antara berlebih-lebihan dalam beragama dan mereka yang mengurangi ajaran agama. *Kedua*, keseimbangan dan tegas sehingga dapat dibedakan antara penyimpangan (inhrat) dan perbedaan (ihktilaf). *Ketiga*, mengutamakan keadilan dan bertindak secara proposional. *Keempat*, mengedepankan prinsip musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan umum di atas segalanya. *Kelima*, mengutamakan prinsip reformatif (islahi) dengan berpijak pada kerangka nilai dan mengakomodasi kemajuan zaman. *Keenam*, pengutamaan prinsip tasamuh. *Ketujuh*, bersikap egaliter (musawah) dalam muamalah dan hukum. *Kedelapan*, memegang prinsip aulawiyah (prioritas). *Kesembilan*, memperhatikan perkembangan zaman.

Dalam menyiarkan dakwah wasathiyah perlu adanya fungsi manajemen yakni perencanaan dan penggerakan. Perencanaan dilakukan agar dakwah dapat berjalan secara massif, sistematis dan terorganisir. Untuk merealisasikan rencana yang telah dibuat maka dibutuhkan strategi agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi dakwah merupakan rangkaian rencana-rencana yang akan dilakukan dalam penyelenggaraan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah.⁹

MUI dalam upaya menanggulangi paham radikalisme di Kota Bandar Lampung tentu harus memiliki perencanaan

⁹*Ibid*, h.17

dakwah yang matang dan strategi dakwah yang tepat agar tujuan yang diharapkan tercapai secara efektif dan efisien. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa diperlukan penelitian yang mendalam tentang “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Wasathiyah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Paham Radikalisme”

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini berkaitan dengan implementasi fungsi manajemen dakwah wasathiyah dalam menanggulangi paham radikalisme yang dilakukan oleh MUI Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia Kota Bandar Lampung dalam rangka menanggulangi paham radikalisme?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penulis dapat menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

Mengetahui implementasi fungsi manajemen dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia Kota Bandar Lampung dalam rangka menanggulangi paham radikalisme.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan penelitian ini diperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi lebih khusus Jurusan Manajemen Dakwah dalam mengembangkan ilmu manajemen dakwah sebagai tambahan pengetahuan dalam perencanaan dan pergerakan dakwah kepada masyarakat pada umumnya ataupun anggota organisasi.

b. Secara Praktis

Skripsi ini diharapkan menjadi acuan bagi organisasi-organisasi atau lembaga khususnya MUI Kota Bandar Lampung dalam mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah wasathiyah guna menanggulangi paham radikalisme.

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodos* yang berarti jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰ Penelitian adalah pemeriksaan secara teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis yang mengembangkan prinsip-prinsip umum.¹¹

Metode penelitian merupakan cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk memudahkan berjalannya penelitian dengan lancar

¹⁰Sutanto leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h.95

¹¹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.1-2

maka peneliti memerlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat dengan hati-hati realitas yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, menyajikan data yang mengandung makna (hakikat & esensi), dan membuat laporan penelitian secara rinci.¹²

Sebagai tambahan literatur pendukung kesempurnaan data, penelitian ini diperkaya dengan cara mempelajari berbagai macam buku-buku, jurnal, skripsi, dan sumber lain yang berhubungan dengan penulisan ini untuk menghimpun data lapangan tentang implementasi fungsi manajemen dakwah wasathiyah MUI Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode yang mendeskripsikan suatu kondisi atau fenomena-fenomena apa adanya.¹³ Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang implementasi fungsi manajemen dakwah wasathiyah yang dilakukan oleh MUI Kota Bandar Lampung dalam menanggulangi paham radikalisme.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8-9

¹³Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 82

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dan objek dimana data dapat diperoleh dalam penelitian. Subjek yang dimaksud merupakan pengurus MUI sedangkan objek merupakan suasana lingkungan MUI ataupun berupa dokumen-dokumen. Adapun data yang dihasilkan dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berfokus langsung pada inti masalah dalam penelitian. Merujuk pada rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Sehingga data primer membahas tentang implementasi fungsi manajemen dakwah wasathiyah pada MUI.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung bersentuhan dengan pokok masalah dalam pembahasan penelitian ini. Sebagai tambahan dan pelengkap data utama. Dimana data sekunder ini membahas tentang sejarah berdirinya MUI dan lain sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, adapun metode yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. *Interview* (Wawancara)

Interview/wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan mengajukan pertanyaan kemudian jawaban-jawaban tersebut dicatat atau direkam. *Interview* atau wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara

tidak berstruktur dimana pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan perencanaan dan penggerakan dakwah, dan kendala-kendala yang dihadapi MUI Kota Bandar Lampung. Adapun pihak narasumber yang diwawancarai adalah pengurus MUI Kota Bandar Lampung yang melaksanakan fungsi manajemen dakwah wasathiyah, da'i/mubaligh yang melakukan dakwah wasathiyah serta jamaah yang mengikuti proses dakwah wasathiyah.

b. Observasi (Pengamatan)

Yang dimaksud dengan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti atau yang diselidiki.

Observasi yang penulis gunakan adalah Observasi Nonpartisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independen dimana peneliti tidak terlibat dalam kehidupan dan kegiatan atau aktivitas yang ada pada objek penelitian.

Penulis menggunakan observasi ini untuk memperoleh data yang bersumber pada objek penelitian baik dari segi yang melatarbelakangi permasalahan yang muncul, maupun metode atau solusi yang dapat dipergunakan. Selain itu penulis juga mengamati implementasi fungsi manajemen dakwah wasathiyah MUI Kota Bandar Lampung sebagai salah satu metode pengumpulan data.

¹⁴Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 215

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, metode pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan bagi penelitian.¹⁵

Dokumentasi yang peneliti ambil adalah meliputi kilas sejarah, struktur organisasi, program, dan lain sebagainya. Selain itu dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto serta data-data yang ada di MUI Kota Bandar Lampung. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini hanyalah sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data.

4. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto analisis kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan berdasarkan kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variable, selanjutnya dikualifikasikan kembali.¹⁶

Jadi karena data yang dianalisis merupakan data kualitatif, yang mana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berpikir induktif, untuk menarik suatu kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu beranjak dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkret dan umum kemudian mengerucut pada kesimpulan yang bersifat khusus.

¹⁵*Ibid*, h. 219

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), h. 38

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dari beberapa sumber penelitian, penulis menemukan skripsi yang menjadi tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menghindari plagiarisme dalam menyusun skripsi ini. Berikut adalah kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. “Perencanaan Dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam Pencegahan Radikalisme di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung” oleh Umi Nurjanah Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dalam pencegahan radikalisme di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung tidak memiliki program secara khusus dalam pencegahan radikalisme, namun memiliki program umum yang menggunakan langkah-langkah perencanaan dakwah diantaranya adalah penentuan dan perumusan sasaran dakwah, perkiraan dan perhitungan masa depan dakwah, penetapan biaya, fasilitas, penetapan lokasi dan tempat dakwah, serta pandangan Pimpinan Muhammadiyah Lampung dalam pencegahan radikalisme, upaya perencanaan dakwah dalam pencegahan radikalisme dan tujuan perencanaan dakwah dalam pencegahan radikalisme.

2. “Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Bandar Lampung” oleh Dirman Isya Saputra Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan MUI di Bandar Lampung serta untuk mengetahui faktor

pendukung dan penghambat strategi dakwah MUI di Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah MUI di Bandar Lampung adalah diawali dengan menggunakan strategi dakwah pendekatan yaitu filosofi, instruksional dan diskusi kemudian dilanjutkan dengan strategi sentimental dan rasional yang disesuaikan dengan keadaan, kondisi dan kebutuhan dari masyarakat Bandar Lampung dalam upaya pencapaian tujuan kegiatan dakwah seperti metode karya tulis, metode ceramah, metode diskusi dan metode kelembagaan.

3. “Pengelolaan Program Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Tengah dalam Mencegah Penyebaran Radikalisme” oleh Suroso Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan PCNU Lampung Tengah mengenai paham radikalisme dan upaya untuk mengetahui pengelolaan program dakwah yang dilakukannya untuk mencegah penyebaran paham radikalisme.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PCNU Lampung Tengah berpandangan bahwa radikalisme merupakan aliran atau paham yang hendak mewujudkan perubahan drastis dengan menghalalkan segala macam cara yang dapat berakibat pada aksi kekerasan. Dalam rangka mengantisipasi munculnya aliran radikalisme, PCNU Lampung Tengah memiliki pengelolaan program dakwah tersendiri yang terbagi menjadi tiga aspek. Pertama, aspek pengelolaan dakwah dengan penanaman akidah Ahlussunnah Wal-Jama’ah. Kedua dari aspek syariat yaitu ibadah dengan merujuk pada salah satu madzhab dalam hal ini menggunakan madzhab Syafi’i. Ketiga, aspek tasawuf yakni dengan mengamalkan

ajaran tarekat NU dan senantiasa bersikap *tawasuth* dan *I'tidal*.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan dan penulisan pada skripsi ini, maka penulis menguraikan secara rinci masalah-masalah yang dibahas dalam lima bab sesuai dengan judul yang tertera pada cover bagian awal yaitu Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Wasathiyah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Paham Radikalisme.

Pada bab I penulis menjelaskan pendahuluan yang didalamnya memuat isi dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian terdahulu, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Kemudian pada Bab II penulis menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Wasathiyah Majelis Ulama Indonesia Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Paham Radikalisme.

Pada Bab III membahas tentang gambaran umum implementasi fungsi manajemen dakwah wasathiyah pada MUI Kota Bandar Lampung berisi sejarah berdirinya, tujuan, visi dan misi, struktur, serta manajemen dakwah wasathiyah guna menanggulangi paham radikalisme.

Pada Bab IV membahas tentang analisis Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Wasathiyah Majelis Ulama Indonesia Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Paham Radikalisme. Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran-saran. Kemudian Daftar Pustaka yang berisi daftar-daftar rujukan yang digunakan dalam skripsi. Serta lampiran-lampiran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Wasathiyah MUI Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Paham Radikalisme”.

Fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah wasathiyah MUI Kota Bandar Lampung telah sesuai dengan teori yang ada yang mana mereka telah menerapkan fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan, serta MUI Kota Bandar Lampung telah menanggulangi paham radikalisme dengan baik karena telah mendakwahkan Islam Wasathiyah, pelaksanaan dakwah wasathiyah oleh MUI Kota Bandar Lampung juga sudah sesuai dengan visi dan misi MUI Kota Bandar Lampung dimanaterciptanya kondisi kehidupan yang kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan yang baik, yang memperoleh ridho dan ampunan Allah SWT (*baldatun thayibatun wa rabbun ghafur*) menuju masyarakat berkualitas (*khaira ummah*) demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin (*izzul Islam wal muslimin*) dalam wadah NKRI sebagai manifestasi dari rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil ‘alamin*).

B. Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi dari penulis yang bersumber dari kesimpulan di atas, untuk MUI Kota Bandar Lampung dalam kegiatan dakwah wasathiyahnya sebagai berikut:

1. MUI Kota Bandar Lampung agar senantiasa tulus dan ikhlas dalam misi dakwah wasathiyah untuk menanggulangi paham radikalisme.
2. Agar meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas da'i wasathiyah dengan mendirikan Madrasah Da'i Wasathiyah.
3. Agar lebih bersinergi dengan FKPT atau BNPT dalam menangkal paham radikalisme.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Achmad Jainuri, *Radikalisme dan Terorisme, Akar Ideologi dan Tuntutan Aksi*, (Malang: Intrans Publishing, 2016)
- A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010)
- BNPT, *Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme-ISIS*, (Jakarta: BNPT, 2012)
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Dindin Solahudin, M.A., *Dakwah Moderat, Paradigma dan Strategi Dakwah Syekh Gazali*, (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2020)
- Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2020)
- Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Moh. Ali Aziz, M.Ag., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013)
- Sutanto leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2015)

Syahrin Harahap, M.A., *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme & Terorisme*, (Depok: Siraja, 2017)

Jurnal:

Dede Rodin, *Islam dan Radikalisme Telaah atas Ayat-ayat Kekerasan dalam Al-Qur'an*, Jurnal, ADDIN Vol. 10 No. 1, 2016

Sumber Lain:

Dokumentasi, *Struktur Kepengurusan MUI Kota Bandar Lampung Periode 2018-2023*. 21 April 2022

Dokumentasi, *Program Kerja MUI Kota Bandar Lampung Periode 2018-2023*. 21 April 2022

Mad'u, Dicky Tri Setiawan, *Wawancara*. 25 April 2022

Mad'u, Mathla'il Fajri, *Wawancara*. 25 April 2022

Sekretaris MUI Kota Bandar Lampung periode 2018-2023, Abdul Azis, "Sejarah berdirinya MUI Kota Bandar Lampung", *Wawancara*, 21 April 2022

Pengurus MUI, Rudi Irawan, "Perencanaan dan Implementasi Dakwah Wasathiyah MUI", *Wawancara*, 22 April 2022

